

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAP* DALAM PENULISAN RESENSI BUKU PENGETAHUAN BERDASARKAN FORMAT BAKU PADA SISWA KELAS X A SMAK BONAVENTURA MADIUN TAHUN AJARAN 2015-2016

Asteria Semi¹, Agnes Adhani²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

Class action research entitled “The Application of Mind Map Learning Strategy in Writing Textbook Review Based on Standard Form of X-A Students at Saint Bonaventura Senior High School Madiun, Academic Year of 2015-2016” is aimed to find out that the application of mind map learning strategy can raise the students’ activeness as well as their achievement in writing textbook review based on standard form. This research was done in two cycles which involved 23 students. It indicates that the students’ activeness during the first cycle of learning is in high or medium level. Here, it involved 12 students out of 23 students (65,22%). Meanwhile the students’ activeness during second cycle of learning is in the high and medium level. In this case, there were 23 students out of 23 students who participated (100%). Further, the percentage of students’ achievement in the first cycle of writing textbook review based on standard form is 65,22% or there were about 12 students completed it. For the second cycle, there were 23 students (100%) who completed it.

Keywords: Class action research (PTK), Mind Map, Writing review, Students’ activeness, Students’ achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan hati nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan). Kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas selama pelajaran berlangsung, dengan adanya hasil pembelajaran maka diperoleh nilai. Tinggi rendahnya hasil pembelajaran ditandai oleh pencapaian prestasi belajar siswa yang belum atau sudah memenuhi tuntutan kurikulum.

Perbaikan prestasi belajar, antara lain perbaikan kurikulum, penambahan materi pelajaran, tata cara pembelajaran, metode yang digunakan serta sikap dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan,

yaitu aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh sebab itu, seorang guru Bahasa Indonesia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan keadaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui tulisan dengan diksi yang tepat, sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh penikmat atau pembacanya. Menurut Wiyanto (2004: 1) menulis adalah mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Salah satu keterampilan menulis yang dilakukan di SMA adalah menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku.

Menurut *KBBI* (2012: 1168), resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku, atau ulasan. Secara etimologi “resensi” berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja “revidere” atau “recensere” artinya ‘melihat kembali’, ‘menimbang atau menilai’.

Salah satu strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa agar mudah memahami materi menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku adalah dengan menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah yaitu dengan strategi *mind map* (peta pikiran). Menurut Burzan dan Barry (2004: 1) *Mind Map* (peta pikiran) adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran, bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan strategi *mind map* dalam penulisan resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku pada siswa kelas X A SMAK Bonaventura Madiun Tahun Ajaran 2015–2016.”

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah apakah penerapan strategi pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar dalam penulisan resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku kelas X A SMAK Bonaventura Madiun?

Penelitian ini bertujuan: ingin mengetahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *mind map* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam penulisan resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku kelas X A SMAK Bonaventura Madiun.

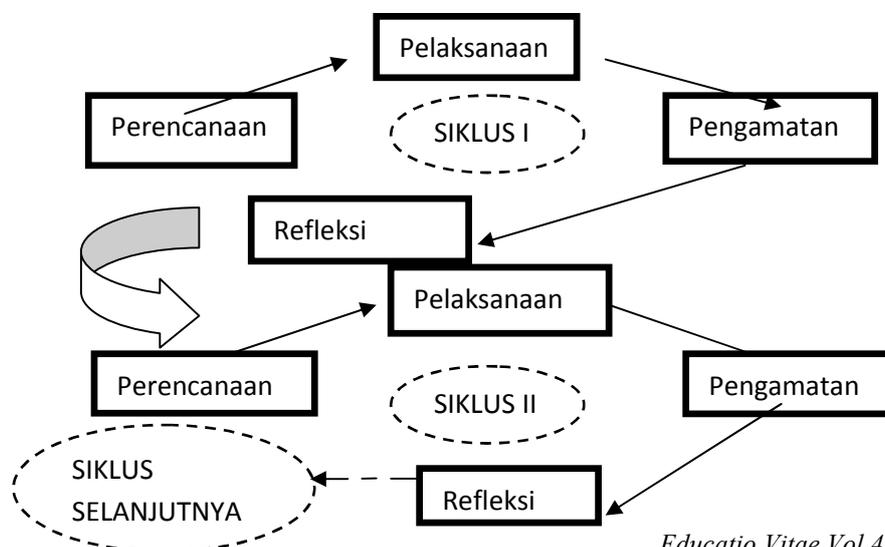
B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Tindakan Kelas

Sanjaya (2009: 26) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut.

Karakteristik PTK yang menonjol yaitu dari segi masalah yang akan diteliti, masalah dalam PTK harus berangkat dari permasalahan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. PTK merupakan penelitian tindakan kolaboratif, yaitu penelitian yang melibatkan orang lain untuk bersama-sama menemukan persoalan pembelajaran di kelas.

Model Kurt Lewin (dalam Yudhistira, 2013: 46) menyatakan bahwa menjadi konsep pokok *action research* terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observasi*), (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, namun secara visual hubungan keempat komponen dalam siklus dapat dilukiskan dalam beberapa model bentuk siklus PTK di bawah ini.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas (model John Elliot)

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X A SMAK Bonaventura Madiun dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I melakukan proses pembelajaran tidak menggunakan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan seperti biasanya sedangkan pada siklus II peneliti menggunakan strategi *mind map* dengan tujuan hasil pemerolehan belajar semakin baik.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Tarigan (1984: 3-4) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menurut Ahmadi (1990: 28) menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

Tulisan terbagi ke dalam jenis-jenis berikut: narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Berikut akan dijelaskan satu per satu.

- a. Eksposisi: Parera (1993: 5) mengemukakan bahwa “Seorang pengarang eksposisi akan mengatakan, Saya akan menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar Anda dapat memahaminya.”
- b. Deskripsi: pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat ‘melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakannya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannya (Marahimin, 1993: 46).

- c. Narasi (kisahan): menurut Keraf (2001: 137) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan
- d. Argumentasi: merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa 2001: 45).
- e. Persuasi: menurut Keraf (2012: 138) Persuasi suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.

3. Menulis Resensi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 1168), resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku, atau ulasan. Secara etimologi “resensi” berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere* artinya melihat kembali, menimbang atau menilai. Dalam menulis resensi buku ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

- a. Identitas Buku, meliputi judul, nama pengarang, nama penerbit, tempat dan tahun terbit, cetakan, serta tebal buku.
- b. Pembuka Resensi, dapat dilakukan dengan mengemukakan tema buku secara singkat yang dilengkapi dengan deskripsi isi buku dan memperkenalkan .
- c. Macam atau Jenis Buku
- d. Keunggulan Buku, mengemukakan segi-segi menarik dari buku tersebut, sehingga seorang peresensi buku dapat menguraikan hal-hal sebagai berikut (1) organisasi buku, (2) isi buku, (3) penggunaan bahasa.
- e. Kelemahan Buku, meliputi cacat fisik (kelengkapan halaman, konsistensi penulisan, kualitas penjilidan) dan pembahasan yang tidak sistematis. Sisi kelemahan bisa disesuaikan dengan tema yang mengikat buku tersebut.

- f. Nilai Buku, memberikan gambaran mengenai latar belakang buku dan mengemukakan pokok-pokok yang menjadi sasaran ulasan, penulis resensi telah menilai buku. Nilai sebuah buku akan lebih jelas jika dibandingkan dengan karya lain.

4. Mind Map

Mind Map adalah sebuah metode untuk mengelola informasi secara menyeluruh. Secara lengkap *Mind Map* dapat digunakan untuk: menyimpan informasi, mengorganisasikan informasi, membuat prioritas, belajar memahami informasi dalam konteksnya, melakukan review atas sebuah materi pembelajaran, mengingat informasi secara lengkap.

Mind mapping bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam pembelajaran. Secara ringkas, dengan belajar membuat peta pikiran akan banyak manfaat yang bisa diperoleh, di antaranya: (a) merencanakan, (b) berkomunikasi, (c) menjadi lebih aktif, (d) menghemat waktu, (e) menyelesaikan masalah, (f) memusatkan perhatian, (g) menyusun dan menjelaskan pikiran, (h) mengingat dengan lebih baik, (i) belajar lebih cepat dan efisien, (j) melihat gambar keseluruhan.

Mind mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (*mind mapping*).

5. Penerapan Mind Map dalam Penulisan Resensi Buku Pengetahuan

Dalam membuat *mind mapping*, Burzan dan Barry (2004: 3) telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *mind mapping* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal, berikut adalah ringkasannya:

- a. **Kertas:** polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horisontal
- b. **Garis:** lebih tebal untuk BOIs dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis.
- c. **Kata:** menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis.

- d. **Image:** gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, tabele dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami.
- e. **Warna:** gunakan minimal tiga warna dan lebih baik 5 – 6 warna.
- f. **Struktur:** menggunakan struktur radian dengan central topik terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke segala arah.

6. Pengaruh *Mind Mapping* terhadap Kreativitas Siswa

Menurut Burzan dan Barry (2004: 5) mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik, mudah dan berdaya guna bagi anak-anak. Selain memaksimalkan kinerja otak kanan dan kiri siswa diminta untuk memahami sebuah konsep atau materi, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting untuk membantu siswa agar dapat mempelajari objek, suara, proses, peristiwa, atau lingkungan yang sulit dihadirkan di dalam kelas.

Proses penerapan startegi *mind mapping* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menunjukkan perbedaan hasil suatu karya, misalnya menggunakan warna disetiap gambar, simbol atau tulisan, dengan adanya hal tersebut dapat mempermudah proses penilaian guru untuk melihat siswa mana yang lebih kreatif. Berikut adalah gambar kreativitas siswa belajar dengan menerapkan strategi *mind map*.



Gambar 2 Perbedaan *mind map* warna dan tidak menggunakan warna

7. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (*mind mapping*) terhadap Hasil Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

Pembelajaran berbasis peta pikiran, berusaha menggabungkan kedua belahan otak, yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan demikian, adanya teknik *mind mapping* atau pemetaan pikiran patut diduga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

C. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Subjek penelitian ini 23 siswa kelas X A SMAK Bonaventura Madiun yang bertempat di Jalan Diponegoro Nomor 45 Madiun, Jawa Timur, pada 28 April 2016: siklus I dan 03 Mei 2016: siklus II. Pihak yang membantu Ari Dwi Febriyanti, S.Pd dan Gusment, teman sejawat.

1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus I ini terdiri atas, (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi ceramah dan kuis, (3) pengamatan dalam penelitian, (4) refleksi.

2. Siklus II

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajarn pada siklus II ini terdiri atas, (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *mind map*, (3) pengamatan atau observasi, (4) refleksi.

3. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran

Keaktifan dihitung menggunakan rumus:

$$Pks = \frac{\sum K}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pks : Persentase siswa yang aktif (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang)
 $\sum K$: Jumlah siswa yan= aktif (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang)
N : Jumlah siswa

4. Prestasi Belajar Siswa

Skor yang telah dicapai siswa kemudian dianalisis dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum S}{N}$$

Keterangan:

R = rata-rata nilai kelas

$\sum S$ = jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah siswa

Kemudian dihitung jumlah siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM), yaitu memperoleh nilai ≥ 78 pada masing-masing siklus yang dinyatakan dengan $\sum L$. Selanjutnya dihitung persentase untuk siswa yang mencapai kriteria keberhasilan masing-masing siklus dengan rumus:

$$psl = \frac{\sum L}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

psl = persentase siswa yang mencapai kriteria kelulusan

$\sum L$ = jumlah siswa yang mencapai kriteria kelulusan

N = jumlah siswa

Data yang diperoleh selama penelitian akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus I dan siklus II.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penelitian Siklus I

- a. Keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus I pada aktivitas tinggi dan sedang sebanyak 12 orang dari 23 siswa (65,22%)
- b. Rata-rata prestasi belajar siswa siklus I mencapai kriteria sedang dengan jumlah skor 1.760 (76,52%).
- c. Persentase prestasi belajar siswa siklus I pada pembelajaran menulis resensi buku berdasarkan format baku sebesar 65,21% atau sebanyak 12 orang siswa yang tuntas dan (34,78%) atau 11 orang siswa yang belum tuntas
- d. Berdasarkan hasil analisis data siklus I pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku dengan menerapkan strategi kuis belum berhasil, karena masih banyak siswa yang belum tuntas, sebanyak 11 orang.

2. Hasil Penelitian Siklus II

- a. Siklus II keaktifan siswa pada aktivitas tinggi dan sedang sebanyak 23 orang dari 23 siswa (100%).

- b. Siklus II rata-rata prestasi belajar siswa mencapai kriteria tinggi dengan jumlah skor 2.080 (90,44%).
- c. Persentase prestasi belajar siswa siklus II 100% tuntas atau 23 siswa tuntas semua.
- d. Berdasarkan hasil analisis data siklus II dengan menerapkan strategi *mind map* pembelajaran sudah berhasil, karena pada siklus II semua siswa 100% tuntas.

3. Pembahasan Penerapan Strategi *Mind Map*

Pada tahap ini, dibahas hasil dari pelaksanaan kedua siklus, yaitu pembahasan siklus I dan pembahasan siklus II, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa penerapan strategi *mind map* berhasil meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku, dengan pembahasan sebagai berikut.

- a. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku sebanyak 12 orang atau 65,22% dari 23 orang siswa.
- b. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku sebanyak 23 orang atau 100% dari 23 orang siswa.
- c. Penerapan strategi kuis pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku dikatakan belum berhasil karena tingkat ketuntasan siswa belum mencapai tingkat Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sekolah atau $65,22\% < 75\%$.
- d. Penerapan strategi *mind map* pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku dikatakan sudah berhasil karena tingkat ketuntasan siswa melebihi tingkat Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sekolah atau $100\% > 75\%$.

Tabel 1 Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		T	S	R	T	S	R
1	Anandhika Pandu Laksono P.		✓		✓		
2	Bagus Satriya Tunggal B.		✓		✓		
3	Cicilia Veronika Putri		✓		✓		
4	Edwin Natanael Harjanto	✓			✓		
5	Evelyn Christina Wijaya			✓	✓		

Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Map dalam Penulisan Resensi Buku Pengetahuan Berdasarkan Format Baku pada Siswa Kelas XA SMAK Bonaventura Madiun Tahun Ajaran 2015-2016

6	Gretty Yan Aridewi		✓		✓		
7	Ignatius Satria Aji Wicaksana			✓	✓		
8	Joanes Sri Maharsi Adyana . P	✓			✓		
9	Margareta Ernia	✓			✓		
10	Melisa Sinaradi Budiman			✓	✓		
11	Meyranti	✓			✓		
12	Michael Jonathan	✓			✓		
13	Michael Wijaya			✓	✓		
14	Prayogo Setyo Widodo			✓	✓		
15	Renaldo Calvin Raharjo			✓	✓		
16	Retno Andani Aryaningsih	✓			✓		
17	Richard Rachmat Djianto		✓		✓		
18	Ricky Chandra			✓	✓		
19	Aldi mahendra		✓		✓		
20	Kristianus sondrogo		✓		✓		
21	ola Gratia Agafiana	✓			✓		
22	Vieri Soemitro Goenawan			✓	✓		
23	Yefta Jati Putranto		✓		✓		

Ket:

T: tinggi

S: sedang

R: rendah

Tabel 2 Jumlah Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas	Siklus I	Siklus II
60-77	Tidak Tuntas	11 Orang	
78-100	Tuntas	12 Orang	
70-78	Tidak Tuntas		0 Orang
79-80	Tuntas		9 Orang
85-100	Tuntas		14 Orang

Analisis Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 1 keaktifan siswa dan tabel 2 ketuntasan siswa di atas, menunjukkan hasil dalam mengerjakan soal penulisan resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku dengan menerapkan strategi *mind map*

Tabel 3 Daftar Nilai Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Anandhika Pandu Laksono P.	80	Tuntas	100	Tuntas
2	Bagus Satriya Tunggal B.	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3	Cicilia Veronika Putri	80	Tuntas	100	Tuntas
4	Edwin Natanael Harjanto	80	Tuntas	100	Tuntas
5	Evelyn Christina Wijaya	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	Gretty Yan Aridewi	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
7	Ignatius Satria Aji Wicaksana	80	Tuntas	80	Tuntas
8	Joanes Sri Maharsi Adyana . P	80	Tuntas	85	Tuntas
9	Margareta Ernia	100	Tuntas	80	Tuntas
10	Melisa Sinaradi Budiman	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas

11	Meyranti	80	Tuntas	100	Tuntas
12	Michael Jonathan	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
13	Michael Wijaya	80	Tuntas	80	Tuntas
14	Prayogo Setyo Widodo	80	Tuntas	100	Tuntas
15	Renaldo Calvin Raharjo	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
16	Retno Andani Aryaningsih	100	Tuntas	90	Tuntas
17	Richard Rachmat Djianto	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
18	Ricky Chandra	70	Tidak Tuntas	100	Tuntas
19	Aldi mahendra	80	Tuntas	100	Tuntas
20	Kristianus sondrogo	70	Tidak tuntas	100	Tuntas
21	ola Gratia Agafiana	80	Tuntas	80	Tuntas
22	Vieri Soemitro Goenawan	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
23	Yefta Jati Putranto	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas

Pembuktian nilai rata-rata kelas dilakukan dengan rumus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum S}{N}$$

Keterangan:

R = rata-rata nilai kelas

$\sum S$ = jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah siswa

SIKLUS I

$$R = \frac{1.760}{23} = 76,52$$

$$R = 76,52$$

SIKLUS II

$$R = \frac{\sum S}{N}$$

$$R = \frac{\sum 2.080}{23} = 90,44$$

$$R = 90,44$$

Selanjutnya setelah rata-rata kelas diketahui, maka dihitung persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan atau ketuntasan. Kriteria keberhasilan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dihitung dengan rumus:

$$psl = \frac{\sum L}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

psl = persentase siswa yang mencapai kriteria kelulusan

$\sum L$ = jumlah siswa yang mencapai kriteria kelulusan

N = jumlah siswa

$$psl = \frac{\sum L}{N} \times 100\%$$

SIKLUS I

$$psl = \frac{15}{23} \times 100\%$$

$$psl = 65,22\%$$

SIKLUS II

$$psl = \frac{\sum 23}{23} \times 100\%$$

$$psl = 100\%$$

Tabel 4 Persentase Prestasi Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian siklus I	Ketercapaian siklus II
1	Standar ketuntasan maksimal	78	78
2	Siswa yang belum tuntas	34,78 %	0%
3	Siswa yang sudah tuntas	65,22%	100%

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pada siklus I digunakan strategi ceramah dan kuis dan pada siklus II digunakan strategi *mind map*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Keaktifan siswa selama pembelajaran pada siklus I pada aktivitas tinggi dan sedang sebanyak 12 orang dari 23 siswa (65,22%), sedangkan siklus II keaktifan siswa pada aktivitas tinggi dan sedang sebanyak 23 orang dari 23 siswa (100%)
- Rata-rata prestasi belajar siswa siklus I mencapai kriteria sedang dengan jumlah skor 1.760 (76,52%), sedangkan siklus II rata-rata prestasi belajar siswa mencapai kriteria tinggi dengan jumlah skor 2.080 (90,44%).
- Persentase prestasi belajar siswa siklus I pada pembelajaran menulis resensi buku berdasarkan format baku sebesar 65,21% atau sebanyak 12 orang siswa yang tuntas dan (34,78%) atau 11 orang siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II 100% tuntas atau 23 siswa tuntas semua.
- Berdasarkan hasil analisis data siklus I pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku dengan menerapkan strategi kuis belum berhasil, karena masih banyak siswa yang belum tuntas, sebanyak 11

orang. Selanjutnya siklus II dengan menerapkan strategi *mind map* untuk pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku pada siswa kelas X A SMAK Bonaventura Madiun tahun 2015–2016 sudah berhasil, karena pada siklus II semua siswa 100% tuntas.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah guru hendaknya mempertimbangkan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
- b. Jika dalam pembelajaran sering didapati kasus bahwa banyak siswa yang tidak paham dengan penjelasan yang disampaikan, hendaknya guru diharapkan mengganti dengan strategi pembelajaran yang lain.
- c. Jika guru ingin menerapkan strategi *mind map* pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku, diharapkan memperhatikan waktu dan mempersiapkan diri yang lebih optimal.
- d. Penerapan strategi *mind map* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menulis resensi buku pengetahuan berdasarkan format baku, dan memungkinkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1990. *Strategi Belajar- Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra* Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Burzan, Tony dan Barry. 2004. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Pengertian Menulis Resensi Buku Berdasarkan Format Baku*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Yudhistira, 2013, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*. Jakarta: Grasindo.
- www.jaririndu.co.id/2011/08/jenis-jenis-menulis.html 20 Februari 2016.